

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Struktur Perekonomian Indonesia telah membagi kegiatan ekonomi menjadi (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama yang dilandaskan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi merupakan bentuk usaha yang syah, yang keberadaannya diakui dalam UUD 1945. Koperasi menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran atau kegiatan jasa lainnya.

Koperasi didirikan berdasarkan tujuan, kepentingan, dan kebutuhan dari para anggotanya. Jadi Koperasi itu tidak lain adalah perusahaan yang didirikan, dibiayai, dikelola, diawasi, dan dimanfaatkan oleh anggotanya. Kedudukan anggota sebagai pemilik ditujukan sebagai pendiri, pemodal, pengelola, pengawas. Sedangkan kedudukan anggota sebagai pengguna jasa Koperasi, maka anggota berhak atas pelayanan yang diberikan Koperasi. Sehingga anggota sebagai pengguna jasa tergantung dari jenis Koperasinya. Atas perbedaan tujuan pendirian koperasi tersebut maka terdapat beberapa jenis koperasi, salah satunya Koperasi serba usaha adalah koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi yang tidak hanya berfungsi pada satu badan usaha saja tapi banyak usaha atau fungsi dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Sedangkan koperasi simpan pinjam atau dapat disebut dengan koperasi kredit merupakan koperasi yang kegiatan usahanya melakukan penyimpanan dan peminjaman sejumlah uang untuk anggotanya.

Sebagaimana dimaksud dalam UU NO. 25 Tahun 1992 Pasal 3 yang menjelaskan tentang tujuan utama kegiatan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan adanya tujuan tersebut,

maka koperasi perlu diselenggarakan atau dikelola dengan sebaik mungkin. Dalam tatanan perekonomian Indonesia, koperasi diharapkan dapat berkembang sebagai badan usaha yang kuat dan mempunyai pengaruh yang baik dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan kegiatan operasional lainnya antara lain yaitu mengemban misi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pendorong pengembangan Usaha Kecil Menengah, dimana di dalam segala aktivitas lembaga tersebut untuk memperoleh laba yang digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kelancaran dalam beroperasinya.

Dewasa ini banyak bermunculan koperasi-koperasi baru, sehingga mengakibatkan persaingan dalam rangka mengemban usahanya. Untuk mengantisipasi persaingan antar koperasi maupun laba dan usaha lainnya, diperlukan suatu sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik. Dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien merupakan usaha untuk mendukung peningkatan pengelolaan koperasi yang membutuhkan analisis terhadap laporan keuangan. Aspek keuangan sebagai salah satu sumber daya strategi untuk menjalankan usaha kelangsungan hidup koperasi. Selain itu dapat menentukan berbagai kemungkinan perolehan sumber dana dengan biaya relatif murah, serta untuk membiayai berbagai kegiatan sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan.

Koperasi Karyawan PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero) merupakan koperasi serba usaha, koperasi ini berada di Jl. Raya Cakung Cilincing Jakarta Utara tepatnya didalam kawasan PT. KBN (Persero), didirikan secara resmi pada tahun 1949 dengan beranggotakan sebanyak 469 orang di tahun 2022. Koperasi ini memiliki beberapa usaha yang dijalani untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan PT. KBN (Persero), seperti usaha penjualan barang/produk kebutuhan konsumsi sehari-hari yang disediakan oleh Toko Koperasi, kebutuhan alat tulis kantor dan cetakan, sewa kendaraan, jasa pengurusan perpanjangan STNK dan SIM, jasa penyediaan tenaga kerja *outsourcing* dan tenaga kebersihan, penyewaan lahan untuk parkir trailer dan yang terakhir unit usaha simpan pinjam.

Beberapa usaha yang dijalani koperasi selama ini merupakan kebutuhan untuk mendukung kegiatan operasional PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero), dimana selama ini koperasi menyediakan kebutuhan-kebutuhan seperti kebutuhan rumah tangga, alat tulis kantor dan cetakan, serta tenaga kebersihan, *outsourcing* dan kendaraan untuk kegiatan operasional PT. KBN (Persero). Salah satu unit usaha koperasi yang paling banyak diminati oleh anggota koperasi adalah unit usaha simpan pinjam, koperasi

menyediakan pelayanan pinjaman kepada anggotanya dengan prosedur yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank, koperasi menyediakan beberapa jenis pinjaman yaitu pinjaman insedentil (pinjaman dengan jangka waktu sebulan), pinjaman biasa (pinjaman dengan jangka waktu 1 tahun), pinjaman jangka panjang dimana koperasi memberikan pinjaman selama 2 sampai 3 tahun kepada anggotanya dan kemudian yang terakhir adalah pinjaman bank, yang dimana dana pinjamannya didapat dari kerjasama antara koperasi dengan beberapa pihak bank seperti Bank Mandiri, Bank DKI, Bank BJB, dan lain-lain. Dana yang didapat koperasi dengan bekerjasama dengan pihak bank tentunya sangat besar sehingga waktu tempo pelunasan pinjamannya bisa mencapai 5 sampai 8 tahun dengan nilai pinjaman yang lebih besar dibanding pinjaman koperasi lainnya. Hal ini tentunya sangat membantu bagi anggota untuk melakukan pinjaman dengan nilai yang besar, serta waktu kredit yang cukup panjang. Kredit pinjaman ini begitu banyak diminati oleh anggota koperasi, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas serta pengawasan yang lebih baik untuk meningkatkan pelayanan koperasi kedepannya.

Melihat pentingnya unit usaha simpan pinjam bagi koperasi dan anggotanya, serta selama ini belum ada penelitian mengenai penilaian kesehatan koperasi ini, maka perlu dilakukan analisis penilaian kesehatan dan kinerja koperasi, agar unit usaha simpan pinjam yang dikelola koperasi kedepannya dapat dikelola secara profesional untuk meningkatkan kualitas serta kepercayaan anggota dan agar kedepannya koperasi dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada anggotanya.

Analisis penilaian kesehatan koperasi sangat penting dilakukan, hal ini untuk mengetahui kondisi koperasiditinjau dari kesehatan keuangan dan manajemennya. Hasil penilaian kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat koperasi yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Dengan mengetahui kondisi kesehatan koperasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna perkembangan koperasi, sehingga terwujud pengelolaan koperasi yang sehat dan mantap, pengelolaan koperasi yang efektif, efisien dan profesional, dan terciptanya pelayanan prima kepada anggotanya.

Untuk mengetahui kesehatan dan menilai kinerja koperasi dalam mencapai tujuannya, diperlukan pengendalian dan pengukuran terhadap kesehatan dan kinerja koperasi. Laporan keuangan merupakan sebagai sumber informasi yang bermanfaat dalam menilai kesehatan dan kinerja koperasi. Dengan membandingkan laporan keuangan tersebut dapat membantu menganalisis kesehatan dan kinerja koperasi dalam

mengelola keuangan dan usaha koperasi.

Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha antar koperasi tersebut dari tahun ke tahun dan efektifitas pengelolaan koperasi. Dengan diketahui tingkat perubahan keuangan baik modal maupun hasil usaha koperasi, sehingga dapat mengetahui kondisi atau prospek koperasi dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai prestasi kinerja manajemen dalam mengelola usaha koperasi yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan yang nantinya rasio-rasio tersebut dapat menjelaskan kondisi kinerja Koperasi. Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Kemudian untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja koperasi tentu perlu adanya standar penilaian dalam pengukuran terhadap kesehatan dan kinerja koperasi. Adanya pengukuran dan penilaian kinerja koperasi yang sesuai dengan peraturan menteri dapat menggambarkan seberapa sehat koperasi tersebut. Untuk melakukan analisis kesehatan dan kinerja koperasi dapat mengacu pada standar penilaian koperasi seperti tercantum pada Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan koperasi terdapat beberapa rasio yang digunakan seperti tercantum dalam peraturan menteri koperasi. Evaluasi kinerja dilakukan dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Hasil evaluasi kinerja koperasi akan menunjukkan predikat koperasi dilihat dari tingkat kesehatan koperasi, yaitu predikat sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Dengan adanya evaluasi kinerja koperasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan anggota kepada pengelolaan koperasi yang sehat dan mampu meningkatkan kualitas kinerja dan peningkatan pendapatan koperasi kedepannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas serta mengingat pentingnya kesehatan dan kinerja koperasi bagi berkembangnya usaha koperasi, maka penulis memilih **“Analisis Kesehatan dan Kinerja Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero) Periode 2019 - 2021”**

1.2. Rumusan Masalah

Untuk dapat memudahkan pembahasan agar tidak meluas dan dapat mencapai sasaran yang dituju, maka penulis mengidentifikasi masalah pada:

- 1) Bagaimana Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan PT. KBN (Persero) pada tahun 2019 sampai dengan 2021?
- 2) Bagaimana Kesehatan Keuangan dan Non Unit Simpan Pinjam Keuangan Koperasi Karyawan PT. KBN (Persero) pada tahun 2019 sampai dengan 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan yang diwujudkan dalam SKRIPSI ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan dan kinerja Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan PT. KBN (Persero) pada tahun 2019 sampai dengan 2021 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Republik Indonesia Nomor: 06/Per./Dep/IV/2016 Tentang Pedoman Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penulisan SKRIPSI ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak, antara lain:

- 1) Bagi Dunia Pendidikan

Laporan ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya, khususnya mahasiswa STIE Rawamangun program studi Akuntansi.

- 2) Bagi Koperasi Karyawan PT.KBN (Persero)

Laporan ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan permasalahan yang dibahas untuk dapat membantu meningkatkan kinerja Koperasi Karyawan PT. KBN (Persero) dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama bagian keuangan.